

# **Studi Karakter Bernalar Induktif Pada Kemampuan Menulis Kritis dan Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen**

**Sarma Panggabean<sup>1</sup>, Pontas Jamaluddin Sitorus<sup>2</sup>**

e-mail: forensik1988@gmail.com<sup>1</sup>, pontas1991@gmail.com<sup>2</sup>

Universitas HKBP Nommensen

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakter bernalar induktif dengan kemampuan menulis kritis dan ilmiah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen; dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun pembelajaran 2019/2020. Populasi mencakup mahasiswa Grup A dan Grup B sebanyak 80 peserta didik, penentuan sampel menggunakan teknik purposive sample; diperoleh satu grup sebanyak 40 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik test objektif dan test menulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas menggunakan Uji Liliefors, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis menggunakan Uji-t. Hipotesis diuji dengan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari data perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,06 > 1,65$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Sehingga, dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara karakter bernalar induktif dengan kemampuan menulis kritis dan ilmiah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas HKBP Nommensen.*

***Kata Kunci : Bernalar, Induktif, Menulis Kritis dan Ilmiah***

## **PENDAHULUAN**

Pengkajian penulisan ilmiah sangat penting dilakukan, mengingat keharusan setiap mahasiswa (baik secara perorangan maupun kelompok) untuk menghasilkan sebuah tulisan. Kewajiban itu dapat tertuang untuk memenuhi tuntasnya mata kuliah (sering sekali berupa makalah, laporan buku,dll), untuk menyelesaikan tugas akhir (dalam bentuk skripsi), bahkan untuk publikasi dalam bidang lainnya (misalnya, jurnal, artikel ilmiah populer, opini pada media massa, dan sebagainya). Layak dicatat, bahwa keseluruhan aktifitas kepenulisan

tersebut membutuhkan kemampuan bernalar yang tepat dan cepat. Hal inilah yang melatari signifikansi urgensi (keutamaan) penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mampu menyampaikan ide atau gagasan pikiran ke dalam karangan secara logis dan sistematis. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan ‘bagaimanakah hubungan karakter bernalar induktif dengan kemampuan menulis paragraf mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP- Universitas HKBP Nommensen Tahun Pembelajaran 2019/2020. Sehingga kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengajar (khususnya dalam hal Menulis) untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bernalar induktif dan menulis kritis dan ilmiah.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Kosasih (2003:54) menyatakan “Bernalar adalah proses berpikir untuk menghubungkan-hubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Dalam defenisi ini maka data dan fakta adalah sesuatu yang dianggap penting untuk melakukan proses bernalar”.

### **2.1 Penalaran Induktif**

Suriasumantri (1999: 48) menyatakan, “Induktif adalah cara berpikir dimana ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Bernalar induktif dilakukan terhadap peristiwa-peristiwa khusus, untuk kemudian dirumuskan sebuah kesimpulan yang mencakup semua peristiwa-peristiwa khusus itu.

#### **Generalisasi**

Kosasih (2003: 57) menyatakan “Generalisasi merupakan salah satu jenis bernalar induktif, di samping analogi dan hubungan kausalitas. Generalisasi adalah proses bernalar yang menggunakan beberapa pernyataan yang mempunyai ciri-ciri tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

#### **Analogi**

Analogi adalah suatu kesimpulan yang diambil berdasarkan gejala-gejala khusus menuju ke gejala lainnya. Keraf (1991: 48) menyatakan,

Analogi kadang-kadang juga disebut analogi induktif adalah suatu proses bernalar yang bertolak dari dua peristiwa khusus yang mirip satu sama lain, kemudian menyimpulkan bahwa apa yang berlaku untuk suatu hal akan berlaku kepada hal yang lain. Sebab itu

sering timbul salah pengertian antara analogi induktif dengan analogi logis dengan analogi deklaratif atau analogi penjelas yang termasuk dalam persoalan perbandingan”.

### **Hubungan Kausal**

Kosasih (2003: 58) “Hubungan kausal adalah cara bernalar yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa yang memiliki pola hubungan sebab akibat, Misalnya, jika hujan-hujan, maka akan sakit kepala atau Rini pergi ke dokter karena ia sakit kepala. Ada tiga pola hubungan kausalitas, yakni sebab akibat, akibat sebab dan akibat –1 akibat 2.

### **2.2 Kaidah Menulis Kritis dan Ilmiah**

Gie (2002: 9) memberikan penjelasan bahwa “Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang”.

Sebuah paragraf dibangun oleh beberapa kalimat yang saling menunjang atau berhubungan dan hanya mengandung satu gagasan pokok dan dijelaskan oleh beberapa gagasan penunjang. Gagasan pokok dituangkan ke dalam kalimat topik (kalimat utama) dan gagasan penunjang ke dalam kalimat-kalimat penunjang atau kalimat penjelas. Setiap paragraf terdiri dari kalimat topik dan kalimat-kalimat penunjang atau penjelas.

Pengembangan paragraf dapat dilihat dari penempatan pikiran utama, penempatan pikiran utama ada empat yaitu:

#### **1. Pikiran utama terletak pada awal paragraf (deduktif)**

Ramlan (1993: 4), mengatakan “ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf pada umumnya mengandung pernyataan yang bersifat umum, pernyataan yang masih memerlukan pengembangan, rincian dan penjelasan lebih lanjut”. Kalimat rincian atau penjelasan mengenai apa yang tercantum pada ide pokok.

#### **2. Pikiran utama terletak pada akhir paragraf (induktif)**

Pola paragraf yang bersifat induktif adalah kebalikan daripada pola yang bersifat deduktif. Pola ini tidak dimulai dengan kalimat inti, melainkan diakhiri oleh kalimat inti. Paragraf ini dimulai dengan menyebutkan hal-hal khusus atau uraian yang merupakan anak tangga untuk mengantarkan pembaca kepada gagasan pokok yang terdapat pada kalimat inti di akhir paragraf. Jadi, anak-anak tangga itu disusun untuk mencapai klimaks.

#### **3. Pikiran utama terletak pada awal dan akhir paragraf (campuran)**

Pola paragraf yang ketiga ini adalah gabungan dari paragraf deduktif dan induktif. Jenis paragraf ini, pada kalimat pertama (sebagai kalimat inti) gagasan utama telah dinyatakan, tetapi pada kalimat terakhir, kembali diulang sekali lagi gagasan utamanya. Hal ini sering terjadi agar tidak membosankan. Meskipun isinya sama. Parera (1991: 23), mengatakan “Dalam paragraf seperti ini kalimat topik diulang pada akhir paragraf. Pengulangan kalimat topik pada akhir paragraf sama”.

#### 4. Pikiran utama tersirat pada keseluruhan paragraf (narasi atau deksripsi)

Pola ini sangat berbeda dengan pola ketiga diatas. Dalam pola terakhir ini, gagasan pokok tidak terbatas Cuma dalam satu kalimat saja. Inti persoalannya akan didapati pada hampir semua kalimat dalam paragraf tersebut. Pembaca harus membaca seluruh kalimat dalam paragraf tersebut, baru dapat memahami gagasan yang hendak disampaikan penulis. Parera (1991 : 25), mengatakan “Paragraf yang bersifat narasi dan deskripsi tidak memberikan secara jelas dan langsung satu kalimat tumpuan sebagai ide pokok. Gagasan pokok/ide pokok dapat tercermin dalam seluruh keterangan dan informasi yang terdapat dalam paragraf ini.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena semua yang dilakukan dalam upaya menemukan dan membuktikan sesuatu dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Maka pada penelitian ini digunakan metode deskripsi korelasional, yaitu metode yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan masalah ini lebih terarah dan tidak jauh menyimpang dari tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas HKBP Nommensen, pada kurun tahun pembelajaran 2019/2020.

Menurut Arikunto (1997: 115) mengemukakan, “populasi” adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 80 orang. Berdasarkan data populasi yang berjumlah 80 orang, maka sebagai sampel ditetapkan sebanyak 40 orang mahasiswa (diadaptasi dari teknik sampel bertujuan atau *Purposive Sample*, Arikunto 2006: 139). Penetapan ini berdasarkan pertimbangan peneliti yang sudah mengetahui karakteristik sampel yang diajukan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni karakter bernalar induktif dan kemampuan menulis kritis dan ilmiah. Untuk memperoleh data tentang karakter bernalar induktif dan kemampuan menulis kritis dan ilmiah dilakukan dengan tes. Maka untuk menjangkau data variabel bernalar yaitu secara induktif digunakan tes objektif pilihan berganda, selanjutnya untuk menjangkau data kemampuan menulis kritis dan ilmiah digunakan tes menulis paragraf. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas item tes objektif pilihan berganda yaitu bernalar dan Uji instrumen tersebut dilakukan dengan dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas soal item dilakukan dengan menggunakan rumus “r” (korelasi product moment). Selanjutnya, untuk menguji kerendahan (reliabilitas) tes dilakukan dengan menggunakan rumus K-R 2. Untuk menganalisis data dalam menentukan besarnya hubungan karakter bernalar induktif dengan kemampuan menulis kritis dan ilmiah dapat digunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus angka kasar dari Pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil tes yang diujikan kepada sampel melalui instrumen penelitian, diperoleh data Karakter Bernalar Induktif (X) dan kemampuan menulis kritis dan ilmiah (Y) oleh mahasiswa Prodi. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia tahun pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan deskripsi data; data Karakter Bernalar Induktif memiliki rentang nilai 50-95 dengan rata-rata 72,25 dan standart deviasi = 13,67. Sedangkan data kemampuan menulis kritis dan ilmiah mempunyai rentang nilai 60-80 dengan rata-rata 70,5 dan standart deviasi = 7.49.

### 4.2 Hasil Penelitian

#### 1. Analisa Data Hasil Penelitian

##### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal tidaknya data karakter bernalar induktif (X) dan kemampuan menulis kritis dan ilmiah (Y) maka dilakukan uji normalitas dengan teknik Liliefors.

Dari hasil perhitungan data karakter bernalar induktif diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0.1159, sedangkan data kemampuan menulis kritis dan ilmiah diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,1020. Kemudian dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 40$ , maka

diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,1400. Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data karakter bernalar induktif dan kemampuan menulis kritis dan ilmiah berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians populasi kedua data variabel diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,82 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,11 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 40$ , sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan statistik korelasi product moment diperoleh besar hubungan karakter bernalar induktif (X) dengan kemampuan menulis kritis dan ilmiah (Y) sebesar  $r_{hitung} = 0,551$  dan  $r_{tabel} = 0,312$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 40$  dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,551 > 0,312$ ).

Berdasarkan hasil tersebut maka uji signifikan diperoleh  $t_{hitung} = 4,06$  dan  $t_{tabel} = 1,65$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakter bernalar induktif dengan kemampuan menulis kritis dan ilmiah mahasiswa Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tes karakter bernalar induktif (X) dan kemampuan menulis kritis dan ilmiah (Y), maka diperoleh rata-rata karakter bernalar induktif sebesar 72,25. Sedangkan kemampuan menulis kritis dan ilmiah memperoleh rata-rata sebesar 70,5. Dari kedua data tersebut maka karakter bernalar induktif dan kemampuan menulis kritis dan ilmiah mahasiswa dikategorikan cukup.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,06 > 1,65$ ) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara karakter bernalar induktif dengan kemampuan menulis kritis dan ilmiah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan:

1. Karakter bernalar induktif mahasiswa dikategorikan cukup dengan rata-rata 72,25.
2. Kemampuan menulis kritis dan ilmiah mahasiswa dikategorikan cukup dengan rata-rata 70,5.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara karakter bernalar induktif dengan kemampuan menulis kritis dan ilmiah mahasiswa Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis menyarankan :

1. Kepada pengampu mata kuliah diharapkan dapat membimbing mahasiswa melalui latihan agar karakter bernalar induktif dan kemampuan menulis paragraf mahasiswa mengalami peningkatan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernalar induktif agar kemampuan menulis kritis dan ilmiah juga mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aam, Sadirman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru*. Jakarta.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPDIKBUD. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

- Khatimah, Husnul dan Fani Kusumawardani. *Pedoman Kajian Linguistik Forensik*. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Irama Widya.
- Moeliono, Anton . 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- McMenamin, G. 2002. *Forensic Linguistics: Advances in Forensic Stylistics*. London: CRC Press.
- Panggabean, Sarma. 2020. *Evaluasi Bahasa Teks Eksplanasi Menggunakan Apraisal Sikap (Studi Kasus pada Essay Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas HKBP Nommensen)*.
- Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sitorus, Pontas Jamaluddin dan Sarma Panggabean. 2020. *Studi Karakter Bernalar Induktif pada Kemampuan Menulis Kritis dan Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen*.